

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada, penulis melakukan observasi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan, guru kelas, guru bimbingan konseling, dan siswa yang menjadi responden penelitian. Pada bab ini penulis berupaya menganalisis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, yakni membahas bagaimana implementasi tata tertib sistem poin terhadap disiplin belajar siswa, dampak dari implementasi tata tertib sistem poin terhadap disiplin belajar siswa, serta faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan sekolah dalam penerapan tata tertib sistem poin terhadap disiplin belajar siswa. Masing-masing persoalan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

#### **A. Pelaksanaan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, salah satunya dengan membuat peraturan tata tertib sistem poin. Terbukti dengan telah diterapkannya tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin pada tata tertib sekolah berdampak pada minimnya pelanggaran yang terjadi di sekolah. Tata tertib

sistem poin telah diterapkan awal tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan sekarang.<sup>1</sup> Proses implementasi tata tertib sistem poin terhadap disiplin belajar merupakan suatu proses penerapan peraturan tata tertib sekolah yang terdiri dari proses perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penerapan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. Masing-masing tahapan akan dibahas sebagai berikut :

### **1. Perencanaan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**

Tata tertib sistem poin merupakan suatu kebijakan yang dibuat melalui perencanaan dan musyawarah bersama dari berbagai pihak seperti Kepala Madrasah, guru, dan juga tim pengembang dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Rozalina selaku waka kesiswaan , mengatakan sebagai berikut :

Kebijakan tata tertib sistem poin ini di buat pada awal tahun 2014 yang mana kebijakan ini dicetuskan oleh kepala Madrasah yaitu bapak Hazdi yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala Madrasah, kebijakan ini dibuat berdasarkan hasil musyawarah dari seluruh stakeholder yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. Untuk menindak lanjuti tingkat pelanggaran yang terjadi di sekolah yang semakin hari cukup meningkat, untuk mengurangi tingkat pelanggaran tata tertib, dan mencegah adanya hukuman yang bersipat fisik sehingga sekolah berinisiatif membuat peraturan yaitu tata tertib system poin di sekolah .<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Penulis, Senin, Pada Tanggal 22 Januari, Pukul 08.00.

<sup>2</sup> Rozalina, Waka Kesiswaan, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.12 Wib.

Hal senada dikatakan ibu Nely Septiana, M.Pd.I selaku kepala Madrasah, mengatakan sebagai berikut :

Kebijakan tata tertib ini menurut ibu pribadi sangat efektif ya, karena dengan diberlakukannya peraturan tata tertib sistem poin ini, Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semangkin berkurang, kebijakan ini sudah berjalan sejak 2014 dan sampai sekarang masih berlaku, kebijakan ini merupakan hasil dari musyawarah seluruh Stakeholder di MAN 1 Banyuasin yang berupaya untuk selalu meningkatkan disiplin siswa. Adapun tujuan penerapan tata tertib ini yaitu selalu mengajarkan siswa-siswi untuk selalu berperilaku baik dan disiplin baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. <sup>3</sup>



**Gambar 4.1 wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, Ibu Nely Sptiana, M.Pd.I**

Dari pernyataan di atas, penulis mengetahui bahwa anak- anak lebih mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan sesuai dengan kemauannya sendiri tanpa harus mempertimbangkan sebab dan akibatnya. Banyaknya siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang semakin sulit untuk diatur dan tidak dapat di cegah dengan lisan maupun teguran saja. Dari

---

<sup>3</sup> Nely Septiana, *Kepala Sekolah, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.30 Wib,*

permasalahan tersebut, sekolah membuat kebijakan sistem poin dalam tata tertib sekolah.

Sistem poin dibuat dengan berbagai alasan. Diantaranya adalah untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa, dan juga membuat siswa agar lebih disiplin dalam belajar. Karena dengan penerapan sistem poin ini, Sekolah dapat mencegah adanya hukuman yang bersifat fisik kepada siswa, menciptakan dan membiasakan diri siswa-siswi untuk melakukan hal-hal yang baik, berperilaku positif, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana wawancara penulis dengan ibu Nely Septiana selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III mengenai latar belakang diterapkannya sistem poin di sekolah mengatakan, sebagai berikut :

Tata tertib ini dilatarbelakangi oleh menurunnya tingkat kedisiplinan siswa yang semakin hari semakin merosot, dan masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang. Selain itu juga, untuk menekan presentase pelanggaran siswa yang melakukan pelanggaran menjadi lebih berkurang. Dengan dibuatnya sistem poin ini, diharapkan hukuman yang diberikan tidak membuat siswa merasa trauma dan mencegah adanya hukuman yang bersifat fisik kepada siswa, menciptakan dan membiasakan diri siswa-siswi untuk melakukan hal-hal yang baik, berperilaku positif, berakhlak mulia, serta mengurangi tingkat pelanggaran. Dan terdapat catatan pelanggaran agar siswa ada kejelasan tentang catatan pelanggaran siswa, Sehingga siswa tidak akan melampaui batas dalam melakukan pelanggaran. Karena alasan di atas, sekolah memiliki inisiatif untuk membuat kebijakan sistem poin<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas, Sekolah membuat sebuah kebijakan, yaitu kebijakan peraturan Tata tertib sistem poin, adapun tata tertib sistem poin ini

---

<sup>4</sup> Nely Septiana, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.30 wib.

merupakan suatu kebijakaan yang apabila siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, siswa akan dikenakan poin sesuai aturan yang telah ada,. Sistem poin merupakan sebuah kebijakan sekolah yang diambil guna membentuk dan membiasakan akhlak siswa menjadi lebih baik serta mengurangi tingkat pelanggaran di sekolah sehingga siswa memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan tata tertib sekolah sehingga terciptanya disiplin belajar yang baik bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan tulisan Muhammad Rifai dalam bukunya tentang tujuan tata tertib. Tujuan tertib sekolah meliputi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a. Membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran.
- b. Membentuk dan membiasakan pelaksanaan nilai- nilai karakter sekolah
- c. Melatih siswa untuk dapat hidup tertib dan berakhlak mulia yang akan di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Memotivasi siswa untuk berprestasi yang dapat menjadikan sekolah yang berkualitas.
- e. Memonitor dan mengevaluasi perilaku siswa secara berkesinambungan untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas,

---

<sup>5</sup> Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2011) hlm 140.

Dengan telah diterapkannya sistem poin dalam tata tertib sekolah membuat pihak sekolah terutama Wakil Kepala Bidang Kesiswaan lebih mudah dalam memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan. Jadi tidak ada kesan pilih kasih antara para siswa. Seperti siswa yang terlambat satu kali dan siswa yang sering terlambat mendapat sanksi yang jelas berbeda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dengan begitu jelas bahwa adanya sistem poin dalam tata tertib sekolah mempermudah guru untuk memberikan hukuman kepada siswa-siswanya.



**Gambar 4.2 guru mengontrol siswa yang melakukan pelanggaran dengan cara membersihkan sekolah**

Dalam pelaksanaan penerapan tata tertib sistem poin ini, sekolah memberikan sosialisai kepada siswa dan wali murid pada masa pengenalan masa orientasi sekolah pada saat penerimaan siswa baru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Nely septiana selaku kepala sekolah Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuasin, yang berkaitan dengan perencanaan kebijakan tata tertib sistem poin mengatakan, sebagai berikut :

Bahwa ketika pengenalan masa orientasi sekolah biasanya kami mengadakan musyawarah dengan guru dan tim pengembang sekolah, komite sekolah, untuk merencanakan program pembelajaran dan melakukan sosialisasi antara wali murid dan pihak sekolah untuk membahas berbagai macam peraturan yang harus di taati peserta didik salah satunya yaitu tentang Tata tertib sistem poin ini. “<sup>6</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Rozalina selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan mengatakan, sebagai berikut :

Dalam melakukan sosialisasi kepada siswa yaitu pada saat siswa sudah dinyatakan resmi menjadi siswa baru atau pada saat PPDB siswa diberikan sosialisasi mengenai peraturan tata tertib sitem poin, dan memberikan arahan-arahan mengenai kebijakan selama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyusin. Dan juga dengan memanggil orang tua siswa kemudian dikumpulkan di aula lalu masing-masing orang tua mendapatkan buku tata tertib yang harus ditanda tangani dan kemudian dipegang oleh siswa dan diberikan kepada guru bimbingan konseling setelah dinyatakan sudah di tanda tangani oleh wali murid, sehingga apa bila sudah ditandatangani oleh wali murid berarti siswa harus siap menjalankan semua peraturan di Man 1 banyuasin.<sup>7</sup>



**Gambar. 4.3 wawancara bersama waka kesiswaan Ibu Rozalina, S.Ag**

---

<sup>6</sup> Nely Septiana, Kepala Sekolah, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.30 Wib.

<sup>7</sup> Rozalina, Waka Kesiswaan, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.12 Wib.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terdapat temuan di lapangan menunjukkan bahwa cara sekolah dalam melakukan sosialisasi tata tertib sistem poin yaitu salah satunya pada saat upacara pada hari senin, Pembina akan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk selalu mematuhi peraturan tata tertib sekolah, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, dan pada setiap pagi sekolah membuat jadwal kepada semua guru sekolah membentuk jadwal piket lapangan yang dilakukan oleh semua guru mata pelajaran secara bergantian, tujuan dari piket lapangan ini yaitu guru piket ditugaskan untuk mengontrol dan menjadi pengawas kepada semua siswa yang melakukan piket kelas, piket lapangan, dan guru piket dibekali buku pencatatan poin, yang mana ketika siswa yang tidak melakukan tugasnya, atau ada siswa yang telat datang ke sekolah, dan melakukan jenis pelanggaran apapun akan dilakukan pencatatan yang dilakukan oleh guru piket, terkhusus siswa yang telat datang ke sekolah, Satpam sekolah juga diberikan hak untuk mencatat nama-nama siswa, dan akan diberikan kepada guru piket dan selanjutnya catatan tersebut akan diberikan kepada guru bimbingan konseling untuk dilakukan perekapan.<sup>8</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu sehingga proses pelaksanaan penerapan tata tertib sistem poin dapat berjalan dengan baik. Menurut Terry dalam Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Penulis, *Senin, Pada Tanggal 22 Januari, Pukul 08.00.*



yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di gariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan dengan membutuhkan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa yang akan datang.<sup>9</sup> hal yang sama juga dikemukakan oleh hadari nawawi, bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu.

## **2. Pelaksanaan Penerapan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**

Pelaksanaan penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah bukan hanya dilakukan oleh waka kesiswaan saja, melainkan semua warga sekolah. Pelaksanaan sistem poin di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari semua pihak. Untuk itu, semua guru harus bisa berkomitmen untuk sama-sama menjalankan kebijakan ini dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling ibu Desi Damayanti<sup>10</sup> mengatakan, Sebagai berikut :

Semua guru ikut berperan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penerapan tata tertib sistem poin ini, pelaksanaan tata tertib sekolah juga melibatkan seluruh komponen baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh siswa. dalam pelaksanaan tata tertib ini, semua guru ikut

---

<sup>9</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) .hlm 301.

<sup>10</sup> Desmayanti, *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21januari2020, Pukul. 10.45 Wib*

membantu dalam menjalankan peraturan tata tertib yang berlaku, baik itu mencatat nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran maupun langsung memberikan teguruan kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Hal senada juga di kemukakan oleh ibu Desmayani Septari, S.Pd

selaku guru bimbingan Konseling mengatakan, Sebagai berikut :

Semua guru merasa sangat terbantu dengan diterapkannya peraturan tata tertib sistem poin ini, tidak ada guru yang merasa keberatan dengan diberlakukannya sistem ini, semua guru ikut berperan dalam pelaksanaan tata tertib ini, guru merasa sangat terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar karena dengan diterapkannya sistem ini memudahkan guru untuk mengawasi siswa yang melakukan pelanggaran. Setelah diterapkannya system ini juga, siswa yang sering melakukan pelanggaran mulai berkurang, mungkin masi ada tapi hanya sebagian yang melakukan pelanggaran seperti telat datang kesekolah. System ini juga cukup efektif memberi efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Dan juga terjalannya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah untuk selalu mengawasi perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mengatakan, Sebagai berikut :

Saya sangat setuju dengan kebijakan ini, karena dengan adanya sistem poin ini, siswa memiliki tanggung jawab untuk tidak melakukan pelanggaran kembali. saya sebagai wali kelas bisa mengontrol siswa mana yang sudah disiplin dan siswa mana yang masi melakukan pelanggaran. dan juga siswa sangat berperan dalam terciptanya suasana disiplin belajar yang kondusif, dan Siswa sangat mendukung dengan terlaksananya peraturan tata tertib, karena siswa sudah mengetahui jumlah poin yang akan diterima apabila sering melakukan pelanggaran.<sup>12</sup>

Ibu rozalina Selaku Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Mengatakan :

Semuga guru dan stakeholder di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin sangat berperan dalam membantu terlaksananya peraturan Tata tertib ini, semua berkerja sama untuk selalu mengontrol dan mengawasi tindakan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Sri rahayu Rozalina, Nely septiana, *Wawancara, Rabo, Kamis, 22-24januari 2020, Pukul 09.00-11.00.*

pelanggaran yang terjadi di sekolah dan tidak hanya itu saja, peran orang tua juga di sini sangat mempengaruhi perlaksanaanya tata tertib yang baik ini. Karena dengan diterapkanya peratruan ini akan terjalin komunikasi antara orang tua wali dengan pihak sekolah dalam mengontrol tingkah laku siswa.<sup>13</sup>

Dari keterangan tersebut, terungkap bahwa pelaksanaan peratruan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran bukan hanya tanggung jawab waka kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling semata, tetapi juga seluruh guru dan seluruh staff tenaga pendidik yang berada di MAN 1 Banyuasin. Setiap warga sekolah yang mengetahui ada siswa yang kurang tertib atau melakukan pelanggaran tata tertib harus mencatat dalam daftar pelanggaran siswa, atau bisa langsung dibawa ke bagian piket agar siswa mencatat pelanggaran yang dilakukannya.



**Gambar 4.3 siswa di damping guru bimbingan konseling mencatat siswa-siswa yang melakukan pelanggaran**

Untuk pihak yang kontra atau tidak setuju dengan kebijakan ini, sekolah tidak mengetahuinya. Sejauh ini belum ada pihak yang mengajukan keberatan. Berdasarkan hasil wawancara Menurut ibu Rozalina selaku kepala Madrasah

---

<sup>13</sup> Rozalina, *Waka Kesiswaan, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.12 Wib.*

Bidang kesiswaan mengatakan , sebagai berikut :

Iya selama pelaksanaan sistem poin di sekolah ini, belum ada pihak yang mengajukan keberatan kepada sekolah, termasuk wali murid, siswa. bahkan mereka sangat setuju dengan diberlakukannya peraturan tata tertib ini, dan bagi guru dengan diterapkannya peraturan ini menjadikan siswa lebih disiplin dalam belajar, siswa lebih muda untuk diatur.<sup>14</sup>

Hal senada di sampaikan oleh Ibu Desi Damayanti, M.Pd.i selaku guru bimbingan konseling mengatakan, sebagai berikut :

Selama pelaksanaan peraturan tata tertib sistem poin di terapkan, belum ada pihak yang mengajukan keberatan dengan di terapkannya peraturan ini, baik dari siswa, maupun guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuain, semuanya antusias mengikuti peratruan yang dibuat oleh sekolah dengan baik, dan dengan peratruan sistem poin ini juga mampu mengontrol sikap peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran, karena peserta didik paham setiap pelanggaran yang mereka lakukan memiliki tingat dan predikat poin yang berbeda-beda, dan juga dengan adanya peraturan ini, menjadikan siswa semakin disiplin, terjalinya komunikasi antara orang tua dan guru untuk memantau prilaku perkembangan siswa di sekolah.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan sistem poin di sekolah sejauh ini, setiap wali murid yang mendapat panggilan dari sekolah bersikap kooperatif dan datang ke sekolah karena anaknya yang melakukan pelanggaran sejauh ini baik-baik saja. Wali murid mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Hanya saja masih ada sebagian wali murid yang kurang memiliki kepedulian terhadap prilaku anaknya.

Setelah diterapkannya sistem poin di Mandrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. beranekaragam reaksi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Desi Damayanti, *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, Kamis. 23 Januari 2020, Pukul 09.14.*

wawancara yang dilakukan penulis ketika melakukan penelitian, yaitu sebagian besar siswa mendukung dan antusias dengan kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah sejauh ini. Berbagai alasan juga dikemukakan mereka, diantaranya sistem poin dapat menjadi peringatan sendiri bagi mereka untuk melakukan pelanggaran dan mereka mengetahui batasan untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa tentang reaksi mereka setelah sekolah menerapkan kebijakan sistem poin dalam tata tertib. Indri Astuti satu perwakilan siswi kelas XII IPA 1 dalam wawancara mengatakan, Sebagai berikut :

Pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu datang terlambat, mengenai diterapkannya peraturan tata tertib system poin ini, Kami sangat setuju dan antusias dengan adanya kebijakan sistem poin dalam tata tertib sekolah ini kak. Alasannya adalah dengan adanya kebijakan sistem poin siswa mempunyai batasan untuk melakukan pelanggaran dan ada kejelasan tentang catatan pelanggaran, sehingga siswa segan untuk melakukan pelanggaran kembali kak.<sup>16</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Anggun siswi kelas XII IPA 1. Dalam wawancara mengatakan, sebagai berikut :

Saya pernah melakukan pelanggaran kak, yaitu membawa hp dan menggunakan jilbab yang berbeda. saya sangat setuju dengan adanya penerapan sistem poin di sekolah dengan alasan si pelanggar bisa sadar dan mengetahui catatan pelanggarannya dengan jelas. Selain itu penerapan sistem poin juga membuat jelas tentang hukuman apa yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh para siswa.dampak dari terapkanya sistem ini dalam disiplin belajar siswa yaitu siswa menjadi semangkin rajin dan giat dalam belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Astuti, *Siswa Kelas XII Ipa 1, Wawancara, Rabo.22 Januari 2020, Pukul 09.11 Wib.*

<sup>17</sup> Anggun , *Siswi Kelas XII Ipa 1, Wawancara,Rabo. 22 Januari 2020, Pukul 9.20 Wib.*

Hal serupa juga dikatakan oleh Yunatun Nadia kelas XI IPA 1, dalam

Wawancara mengatakan, sebagai berikut :

Saya pernah melakukan pelanggaran kak, saya menggunakan sepatu ket bebas bukan dari sekolah, mengenai penerapan peraturan tata tertib sistem poin di sekolah pendapat saya sangat bagus, karena dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa. Dan saya sangat menyetujui dengan adanya kebijakan ini, karena siswa merasa takut untuk melakukan pelanggaran secara berulang, karena siswa mengetahui poin-poin yang akan diberukan apabila sering melakukan pelanggaran<sup>18</sup>

Dari pernyataan ketiga siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin tersebut bahwa kebijakan penerapan sistem poin disetujui oleh semua siswa, dengan berbagai macam alasan, seperti dapat menjadi peringatan untuk mereka pribadi, dapat tahu jelas berapa kesalahan yang telah mereka perbuat dan lain sebagainya.

Pelaksanaan sistem poin dalam tata tertib sekolah mempunyai pengaruh terhadap disiplin belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Rozalina mengatakan, sebagai berikut :

Setelah diterapkannya sistem poin dalam tata tertib sekolah, para siswa masih saja melakukan pelanggaran.Hanya saja semakin hari semakin berkurang. Yang sering melakukan pelanggaran siswanya tetap itu-itu saja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya karakter siswa itu sendiri yang memang susah untuk diatur. Selain itu adalah perhatian dari orang tua yang kurang terhadap anaknya.untuk disiplin belajar setelah diterapkan peraturan ini siswa menjadi disiplin, mengikuti pelajaran dengan teratur, tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran yang berat

---

<sup>18</sup> Yunatan Nadia, *Siswa Kelas XII Ipa 1, Wawancara, Rabo.22 Januari 2020, Pukul 09.11 Wib.*

lagi. Tidak ada siswa yang keluar saat jam pelajaran berlangsung.<sup>19</sup>

Hal senada di sampaikan oleh ibu lisliana, selaku waka kurikulum dan guru matematika, mengatakan sebagai berikut :

Penerapan tata tertib sistem ini sangat mempengaruhi disiplin siswa secara keseluruhan, salah satunya disiplin belajar yang dimiliki siswa menjadi meningkat, tidak ada siswa yang tidak mengerjakan PR dan semua siswa mengikuti jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ada. Tidak ada siswa siswa yang melanggar aturan yang berat setelah di terapkanya peraturan ini.di karenakan siswa takut untuk melakukan pelanggaran karena siswa dapat mengotrol dan mengetahui pelanggaran yng sudah dia lakukan.<sup>20</sup>

Sistem poin diterapkan diMadrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa. Dari penuturan ibu Rozalina dan ibu Nely Septiana diketahui bahwa penerapan sistem poin dalam tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 sangat efektif dalam mengurangi tingkat pelanggaran siswa. Walaupun belum sempurna, tetapi sistem poin sangat berpengaruh terhadap perilaku para siswa dan sangat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Siswa lebih jera dalam melakukan pelanggaran.Semakin hari semakin berkurang presentase siswa yang melakukan pelanggaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rozalina, *Waka Kesiswaan, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.12 Wib.*

<sup>20</sup> Lisliana, *Wawancara, waka kurikulum Rabo, , 22 januari 2020, Pukul 09.00-11.00.*

<sup>21</sup> Rozalina, Ibu Nely septiana, ibu desi Desmayanti, dan muhammad agung, *Wawancara, Rabo. 22 Januari 2020. Pukul 09.30-11.00, n.d.*

**3. Evaluasi pelaksanaan tata tertib sistem poin terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin mulai tanggal 22 Januari s.d 07 Februari 2020, sudah sedikit sekali siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>22</sup>

**Tabel 2. Data Pelanggaran siswa MAN 1 Banyuasin  
Data pelanggaran siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin**

Hari/tanggal	jumlah poin yang didapat siswa				
	2	4	5-10	10-15	> 15
Rabu/ 22-02-20	3 siswa	1 siswa	-	-	-
Kamis/ 23-02-20	-	1 siswa	-	-	-
Jum'at/ 24-02-20	1 siswa	-	-	-	-
Sabtu/ 25-02-20	1 siswa	-	1 siswa	-	-
Senin/ 27-02-20	4 siswa	-	4 siswa	-	-
Selasa/ 28-02-20	-	-	2 siswa	1 siswa	-
Rabu/ 29-02-20	-	2 siswa	-	-	-
Kamis/ 30-02-20	3 Siswa	-	-	-	-
Jum'at/ 31-02-20	-	1 siswa	-	-	-
Sabtu/ 01-02-20	-	-	-	1 siswa	-
Senin/ 03-02-20	1 siswa	-	1 siswa	-	-
Selasa/ 04-02-20	1 siswa	-	1 siswa	-	-
Rabu/ 05-02-20	1 siswa	2 siswa	2 siswa	-	-
Kamis/ 06-02-20	-	3 siswa	-	-	-
Jum'at/ 07-02-20	-	1 siswa	-	-	-

Berdasarkan tabel pelanggaran siswa di atas, bahwa Penerapan sistem poin dalam tata tertib Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin sedikit banyak sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Semakin hari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin berkurang. Walaupun belum

<sup>22</sup> Hasil Observasi Penulis, Rabo-Jumat, 22 Januari-07 Februari 2020.



sepenuhnya menghilangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, setidaknya sistem poin dapat mengurangi tingkat pelanggaran siswa setiap harinya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru ibu Desi Damayanti, S.Pd selaku guru bimbingan Konseling, mengatakan sebagai berikut :

Setelah diterapkan tata tertib ini, tingkat pelanggaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin semakin menurun dan bisa dikatakan sudah mulai menghilang, jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa tidak berindikasi ke pelanggaran yang berat setelah di terapkannya sistem poin ini, seperti terlambat, pakaian yang tidak sesuai dengan aturan. Dan dalam pelaksanaannya semua stakeholder sangat mempengaruhi terciptanya disiplin dalam mematuhi tata tertib di sekolah, adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengontrol dan mengawasi menjadikan tata tertib sistem poin ini semakin efektif untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib di sekolah. Dan secara keseluruhan dengan adanya peraturan ini menjadikan siswa disiplin dalam belajar.<sup>23</sup>



**Gambar 4.4** wawancara bersama ibu Desi Damayanti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Desmayanti Sepatari, S.Pd selaku guru bimbingan konseling, mengatakan sebagai berikut :

Dengan diterapkannya sistem ini, secara keseluruhan tata tertib sistem poin sudah mampu memberikan dampak positif dalam mengatasi

---

<sup>23</sup> Desi Damayanti, *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, Kamis. 23 Januari 2020, Pukul 09.14.*

pelanggaran yang terjadi disekolah. Walaupun masi ada siswa yang melakukan pelanggaran, tetapi hanya siswa-siswa yang itu saja. Dalam pelaksanaanya tata tertib cukup mampu memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak lagi melakukan pelanggaran kembali. Dalam proses belajar mengajar di kelas siswa lebih teratur dan mematuhi pelajaran yang diberikan oleh guru seperti mengerjakan PR dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Dan dengan peraturan ini juga sekolah bertujuan menghindari hukuman yang bersifat fisik kepada siswa.

<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, penerapan sistem poin sudah berjalan cukup baik. Masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Walaupun masih ada, tetapi hanya siswa itu-itulah saja. Siswa yang sering sekali melakukan pelanggaran diberi pengarahan oleh Waka kesiswaan dan Waka kesiswaan menyampaikan tentang pelanggaran-pelanggaran apa yang sering mereka lakukan dan berapa poin yang telah mereka dapat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru ibu Rozalina, M.Ag selaku waka kesiswaan, mengatakan sebagai berikut :

Siswa yang sering melakukan pelanggaran akan diberikan pengarahan dan nasehat ke guru bimbingan konseling untuk menindak lanjuti untuk tidak melakukan pelanggaran yang sama kembali, dan memberikan sanksi sesuai dengan jumlah poin yang diberikan yang sudah tertara di buku Tatib ( tata tertib). Siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan diberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, seperti membersihkan sampah di halaman sekolah, dan lain sebagainya. Dan bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran yang berulang akan diberikan skorsing atau memberikan surat peringatan untuk tidak mengulangi kembali pelanggaran yang dilakukan. Dan bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran berta akan diberikan surat pemanggilan orang tua dan apabila masih melakukan pelanggaran sampai 100 poin, maka

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

siswa tersebut akan di kembalikan keorang tua untuk pindah kesekolah lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan, semangkin berat pelanggaran yang dilakukan, maka semangkin berat jenis hukuman yang akan diberikan oleh sekolah sesuai dengan pedoman tata tertib yang berlaku. Secara spesifik, Setiap pelanggaran tata tertib sekolah akan melaksanakan pembinaan secara bertahap sesuai jumlah poin pelanggaran yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :<sup>26</sup>

1. Melakukan pelanggaran dengan jumlah poin 15, tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam berikutnya
  2. Melakukan pelanggaran dengan jumlah 16-30, diberi peringatan oleh guru BK / waka Kesiswaan
  3. Melakukan pelanggaran dengan jumlah poin 31-50, diber peringatan dan atau membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua wali, wali kelas serta wali kesiswaan ( pembinaan 1)
  4. Melakukan pelanggaran dengan jumlah poin 51-75, orang tua / wali di undang ke madrasah untuk mengadakan kegiatan pembinaan kedua dan membuat pernyataan
- 
1. Melakukan pelanggaran dengan jumlah poin 76-90, diserahkan kepada

---

<sup>25</sup> Rozalina, *Waka Kesiswaan, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.12 Wib.*

<sup>26</sup> Buku Tata Tertib Siswa, *Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III* (Pangkalan Bakai, 2020).

orang tua selama 3 (tiga) hari dan dapat masuk kembali bersama orang tua ( pembinaan terakhir dan surat perjanjian)

2. Melakukan pelanggaran dengan jumlah poin 91-100, di kembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah madrasah ( keluar)

## **B. Faktor penghambat dan upaya dalam Implementasi tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**

### **1. Faktor penghambat**

Kebijakan penerapan sistem poin juga tidak luput dari kendala pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan sistem poin adalah:

- a. Faktor Penghambat dari siswa

Menurut penuturan ibu Rozalina, ibu Nely septiana,ibu Sri rahayu dalam wawancara mengatakan sebagai berikut :

faktor penghambat yang di hadapi terletak pada siswa itu sendiri. Siswa yang sering melakukan pelanggaran dipengaruhi oleh karakter siswa yang sulit untuk diatur.<sup>27</sup> Sedangkan menurut ibu Desi Damayanti selaku guru bimbingan koseling dalam wawancaranya mengatakan bahwa faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah adalah pada siswa itu sendiri. Para siswa masih cenderung mengikuti *trend* masa kini, dari segi berpakaian, berbicara dan bertingkah laku. Dijaman yang serba modern seperti ini memang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku para siswa. Mulai dari gaya bicara, cara berpakaian, dan tingkah polah mereka seakan tidak lagi wajar. Anak-anak saat ini cenderung

---

<sup>27</sup> Rozalina, Nely septiana, *Wawancara, Rabo, Kamis, 22-24januari 2020, Pukul 09.00-11.00.*

bersikap semaunya sendiri tanpa menghiraukan benar dan salahnya<sup>28</sup> Anak-anak saat ini susah untuk diingatkan dan susah untuk diatur. Situasi seperti ini yang menjadi kendala para guru dalam menerapkan sistem poin di sekolah.

Hal senada dikatakan oleh ibu Sri rahayu, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia megatakan, sebagai berikut :

Adanya pengaruh faktor internal dari siswa itu sendiri yang cenderung ingin selalu melakukan pelanggaran karena ingin diperhatikan dan juga faktor teman sebaya dan lingkungan sekitar yang mempegaruhi pola berfikir siswa, biasanya siswa tidak melakukan pelanggaran secara sendiri-sendiri tetapi terkadang adanya ajakan dari teman untuk melakukan pelanggaran.<sup>29</sup>



**Gambar 4.5 wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran ibu Sri rahayu, S.Pd megampu mata pelajaran bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil wawawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa adanya pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya sangat mempengaruhi siswa untuk melakukan pelanggaran, kurangnya pengawasan orang tua cenderung membuat siswa menjadi lebih sering melakukan pelanggaran, karena kurangan arahan dan teguran yang mendidik.

---

<sup>28</sup> Desi Damayanti, *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, Kamis. 23 Januari 2020, Pukul 09.14.*

<sup>29</sup> Sri rahayu, guru bahasa indonesia *Wawancara, Rabo, 22januari 2020, Pukul 09.00-11.00.*

b. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa

Faktor penghambat lain yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua untuk anaknya. Hal ini yang terlihat sepele tapi sangat penting. Seringkali orang tua acuh terhadap perkembangan anaknya. Orang tua menganggap bahwa anak mereka sudah diserahkan sepenuhnya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua masih wajib mengontrol perkembangan anaknya di luar sekolah. Pergaulan anak di luar sekolah itu yang seharusnya lebih diperhatikan orang tua.

Dalam wawancara ibu Rozalina dan ibu Desi damaiyanti mengatakan sebagai berikut :

bahwa salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan sistem poin di sekolah adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Yaitu masih ada sebagian orang tua yang tidak terlalu peduli dengan keadaan siswa, mereka cenderung acuh dan tak mau tau tentang perilaku anak di sekolah. Selain itu juga, para orang tua masih kurang tanggap dengan kebijakan penerapan sistem poin di sekolah.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat, bahwa faktor-faktor penghambat dari penerapan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyusin adalah kurangnya kesadaran dari siswa dalam mentaati peraturan tata tertib, adanya siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian, dan lain sebagainya dan kurangnya perhatian dari sebagian orangtua terhadap anak, menyebabkan siswa kurang memiliki perhatian, sehingga berakibat siswa yang melanggar aturan.

---

<sup>30</sup> Desi damaiyanti Rozalina, , *Wawancara, Rabo, 22 Januari Dan Selasa 04 Februari, Pukul 09.00-11.00.*

## 2. Upaya penerapan tata tertib sistem poin

Berdasarkan hasil penelitian, sistem poin sangat efektif untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. Walaupun belum maksimal, tetapi pelanggaran yang dilakukan siswa semakin hari semakin berkurang. Hanya siswa-siswa tertentu yang masih melakukan pelanggaran. Hal tersebut disebabkan karena karakter siswa itu sendiri. Penerapan sistem poin yang merupakan bentuk penguatan negatif. Penerapan sistem poin dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengganti pemberian hukuman (*punishment*). Pemberian penguatan negatif ini telah berjalan dengan baik dan telah mencapai tujuannya, yaitu mengurangi bahkan menghilangkan frekuensi tingkah laku seseorang yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Rozalina, mengatakan bahwa untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah, sekolah-sekolah berupaya untuk meningkatkan tata tertib sistem poin di sekolah dengan memberikan pembaharuan terhadap peraturan tata tertib, memberikan fasilitas sarana-prasarana yang memadai untuk menunjang penerapan peraturan tata tertib sekolah, dan di tahun yang akan datang sekolah bahkan merencanakan untuk membuat absensi elektronik kepada setiap siswa yang hadir ke sekolah. dan memberikan hukuman hafalan ayat-ayat Quran bagi siswa yang melakukan pelanggaran di semua jenis peraturan tata tertib sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Rozalina, *Waka Kesiswaan, Wawancara, Rabo, 22 Januari 2020, Pukul 09.30 Wib.*

### **C. Manfaat dari implementasi tata tertib sistem poin terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**

Adanya penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah mempunyai banyak sekali mafaat, terutama bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. Beberapa manfaat yang diperoleh siswa setelah sekolah menerapkan sistem poin dalam tata tertib:

#### **1. Mengurangi tingkat pelanggaran siswa**

Menurut Rozalina dalam wawancara mengatakan bahwa manfaat yang diperoleh siswa setelah sekolah menerapkan sistem poin adalah pelanggaran tata tertib semakin berkurang. Walaupun belum maksimal, walaupun masih ada anak yang melanggar, setidaknya makin hari makin sedikit siswa yang melanggar peraturan.<sup>32</sup>

Dengan adanya sistem poin, guru tidak harus memberikan hukuman kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran. Siswa yang melanggar cukup dicatat dalam catatan pribadi siswa, dan setelah memperoleh poin tertentu siswa akan mendapat sanksi sesuai peraturannya.

#### **2. Membuat siswa lebih disiplin**

Dengan adanya penerapan sistem poin di sekolah, siswa lebih bisa untuk disiplin. Disiplin waktu, disiplin perilaku dan disiplin dalam belajar

---

<sup>32</sup> Ibid.



dan lainnya. Semua peraturan yang tercantum dalam tata tertib sekolah lebih bisa ditaati. Walaupun tidak berupa hukuman, sistem poin adalah salah satu alternatif untuk mendisiplinkan siswa. Dengan kebijakan ini siswa lebih mengetahui telah melakukan pelanggaran berapa kali. Siswa lebih jera untuk mengulangi kesalahannya kembali. Seperti yang dikatakan ibu rozalina, Ibu Nely septiana, ibu desi Desmayanti, dan Aan saputra siswa kelas XII IPA 2, mengatakan bahwa manfaat diterapkannya sistem poin dalam tata tertib sekolah adalah untuk mendisiplinkan para siswa, agar anak terbiasa tertib<sup>33</sup>.

### 3. Ada kejelasan tentang catatan pelanggaran siswa

Dengan diterapkannya tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin ini, siswa mempunyai kejelasan tentang catatan pelanggaran. Menurut Yunita siswa kelas XII IPA 1 dalam wawancara mengatakan bahwa manfaat yang dia peroleh ketika sekolah menerapkan sistem poin adalah adanya kejelasan tentang catatan pelanggaran yang dilakukan siswa.<sup>34</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Waka Kesiswaan, ibu rozalina mengatakan bahwa manfaat yang diperoleh siswa adalah siswa tahu berapa poin yang telah dia dapat. Dengan adanya kejelasan tentang catatan pelanggaran siswa, ini akan memudahkan waka kesiswaan dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran<sup>35</sup> Jadi penanganan terhadap

---

<sup>33</sup> Rozalina, Ibu Nely septiana, ibu desi Desmayanti, dan muhammad agung, *Wawancara, Rabo.22 Januari 2020. Pukul 09.30-11.00.*

<sup>34</sup> Yunita, *Siswa Kelas XII Ipa 3. Wawancara. Kamis. 23 Januari 2020, Pukul 09.23.*, n.d.

<sup>35</sup> Rozalina, *Waka Kesiswaan, Wawancara. Rabo.22 Januari 2020. Pukul 09.32*, n.d.

siswa yang melakukan pelanggaran adil dan tidak berat sebelah. Seperti contoh siswa yang baru terlambat satu kali dan siswa yang sering terlambat jelas mendapatkan poin yang berbeda. Begitu pula sanksi yang akan dia dapat, tentunya juga akan berbeda. Jadi tidak ada siswa yang dapat mengajukan protes apabila mereka mendapat hukuman yang berbeda dari Waka kesiswaan walaupun kesalahan yang mereka lakukan secara kasat mata sama.

#### 4. Memberi peringatan (*warning*) pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara Yunita kelas XII Ipa3 mengatakan bahwa manfaat penerapan sistem poin adalah memberi peringatan (*warning*) kepada dirinya sendiri agar tidak melakukan pelanggaran kembali<sup>36</sup>. Selain itu, Rozalina juga menyatakan bahwa manfaat penerapan sistem poin di sekolah adalah siswa lebih tahu berapa poin yang telah dia dapat, sehingga akan menjadi kewaspadaan sendiri buat mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>37</sup> Dengan manfaat tersebut, siswa akan lebih mengerti berapa poin yang telah dia dapat. Dengan begitu siswa punya peringatan (*warning*) tersendiri agar dia tidak melakukan pelanggaran kembali.

#### 5. Menghindari terjadinya hukuman fisik

---

<sup>36</sup> Yunita, *No Title Yunita, Siswa Kelas XII Ipa 3. Wawancara. Kamis. 23 Januari 2020, Pukul 09.23.*

<sup>37</sup> Rozalina, *Waka Kesiswaan, Wawancara, Selasa, Pada Tanggal 21 Januari 2020, Pukul. 09.12 Wib.*

Dengan diberlakukannya sistem poin di sekolah akan mencegah terjadinya hukuman fisik. Dengan kebijakan ini, siswa akan lebih merasa jera tanpa guru harus memberikan peringatan berupa hukuman fisik.

Dari berbagai manfaat di atas, masih ada beberapa manfaat yang lain. Bukan hanya manfaat untuk siswa tetapi juga manfaat untuk guru dan manfaat untuk sekolah. Manfaat penerapan sistem poin bagi sekolah adalah kedisiplinan siswa bisa lebih tercapai, siswa dapat terbiasa tertib di sekolah.

Manfaat penerapan sistem poin bagi guru adalah memudahkan guru menangani masalah siswa yang melakukan pelanggaran. Jadi setiap guru tidak harus langsung memberikan hukuman kepada siswa, tetapi cukup untuk menyerahkan kepada bagian piket agar dicatat dalam catatan pribadi siswa.

#### **D. Pembahasan**

Awal mula dibentuknya sistem poin adalah karena semakin tingginya tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib. Tata tertib adalah beberapa peraturan atau norma yang mengharuskan para siswa serta pendidik mematuhi.

1. Pelaksanaan pelaksanaan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran menuntut sekolah untuk memberikan hukuman (*punishment*) kepada para pelanggar. Hukuman (*punishment*) adalah usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan

yang memasung kreativitas<sup>38</sup>. Dari teori tersebut sekolah mengambil kebijakan untuk menerapkan sistem poin dalam tata tertib sekolah. Ini bertujuan agar guru tidak memberikan hukuman yang sewenang-wenang terhadap para pelanggar tata tertib. Selain itu juga mencegah adanya kekerasan fisik di sekolah.

Sistem poin adalah suatu kebijakan yang diambil sekolah guna mengurangi tingkat pelanggaran siswa di Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuasin III. Penerapan sistem poin di Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuasin III dari musyawarah semua pihak sekolah, dimaksudkan untuk menekan presentase pelanggaran siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dinyatakan dalam poin tertentu sesuai dengan ketentuan yang ada.

Sistem poin merupakan salah satu bentuk penguatan negatif yang diberikan sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan. Penguatan negatif adalah dengan memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat.<sup>39</sup>

Dengan diberlakukannya sistem poin di Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuasin III, siswa akan merasa mendapat peringatan sendiri. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dikenakan poin, dan poin itu akan diakumulasikan jika siswa itu kembali melanggar peraturan. Dengan begitu,

---

<sup>38</sup> yanuar.A, *Jenis- Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 15.

<sup>39</sup> Muhamad Surya, *Psikologi Konseling*. hlm 113.

siswa yang sering melanggar peraturan poinnya akan semakin tinggi dan akan mendapat peringatan dari sekolah seperti yang telah ditetapkan. Peringatan yang diberikan sekolah untuk para siswa yang melanggar adalah sebuah hukuman atas kesalahan yang mereka perbuat.

2. Faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam penerapan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwasin III Kabupaten Banyuwasin

a. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan sistem poin diantaranya adalah 1) Kendala dari siswa itu sendiri yaitu karakter siswa yang susah untuk diatur, 2) Kurangnya dukungan dari orang tua siswa karena sosialisasi tentang penerapan sistem poin dari pihak sekolah kepada orang tua siswa kurang maksimal,

b. Upaya

Berdasarkan hasil wawancara sekolah berupaya untuk meningkatkan tata tertib sistem poin di sekolah dengan memberikan pembaharuan terhadap peraturan tata tertib, memberikan fasilitas sarana-prasarana yang memadai untuk menunjang penerapan peraturan tata tertib sekolah, dan di tahun yang akan datang sekolah bahkan merencanakan untuk membuat absensi elektronik kepada setiap siswa yang hadir ke sekolah. dan memberikan hukuman hafalan ayat-ayat Quran bagi siswa yang melakukan pelanggaran di semua jenis peraturan tata tertib sekolah.

3. Manfaat dari implementasi tata tertib sistem poin terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah mempunyai beberapa manfaat di antaranya a) Mengurangi tingkat pelanggaran siswa, 2) Membuat siswa lebih disiplin, 3) Ada kejelasan tentang catatan pelanggaran siswa, 4) Memberi peringatan (*warning*) pada siswa, 5) Menghindari terjadinya hukuman fisik.

Dari berbagai manfaat yang diperoleh siswa di atas, penerapan sistem poin di MAN 1 Banyuasin sebagai pengganti hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib telah sesuai dengan fungsi hukuman yaitu fungsi restriktif yang artinya hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku siswa yang tidak diinginkan, fungsi pendidikan yang artinya hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman yang dijadikan pelajaran berharga, dan fungsi motivasi yaitu hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan <sup>40</sup>.

---

<sup>40</sup> Mamiq Gaza. Bijak Menghukum Siswa .( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.2012),hlm.63